

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada bab ini akan dipaparkan mengenai dua subab, yaitu subab simpulan serta subab implikasi dan rekomendasi. Pada subab simpulan terdapat pemaparan mengenai simpulan dari hasil analisis pembahasan dari ketiga cerita *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Sedangkan dalam subab implikasi dan rekomendasi terdapat pemaparan mengenai saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Berikut pemaparan dari dua subab tersebut.

5.1. Simpulan

Penelitian ini memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* yang telah peneliti kaji. Pembahasan pada penelitian ini mengenai ketiga teks legenda tersebut meliputi analisis pertarungan tokoh Arya Wiralodra dengan tokoh lain yang digambarkan dalam struktur, analisis konteks penuturan, analisis proses penciptaan, analisis fungsi, dan analisis makna.

5.1.1. Analisis pertarungan digambarkan di dalam struktur

Setelah dilakukan analisis pada struktur terlihat bahwa adanya pertarungan tokoh Arya Wiralodra dengan tokoh lainnya yang terdapat dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* sebagai legenda setempat di Kabupaten Indramayu. Pertarungan yang terjadi pada ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* merupakan realisasi dari keinginan Arya Wiralodra untuk membangun sebuah negara yang nantinya bermanfaat bagi anak cucunya. Hal ini digambarkan dalam ketiga struktur *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*. Keinginannya tersebut melahirkan konflik di dalam diri tokoh Arya Wiralodra dan juga dengan tokoh lainnya. Dari konflik-konflik tersebut muncullah pertarungan antara Arya Wiralodra dengan dirinya sendiri dan juga dengan tokoh lainnya.

Dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 1* terdapat tiga pertarungan yang terjadi, yaitu (1) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan dirinya sendiri; (2) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Pangeran Guru; (3) dan terakhir pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Endang Darma Ayu.

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 2* terdapat tujuh pertarungan, yaitu (1) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Dirinya Sendiri; (2) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Dewi Larawarna; (3) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan seekor Harimau; (4) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan seekor Ular; (5) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Maharaja Budipaksa; (6) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Raden Werdinata; dan (7) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Pangeran Kuningan.

Dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 3* ditemukan enam pertarungan, yaitu (1) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan dirinya sendiri; (2) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Ki Sidum; (3) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan seekor Harimau; (4) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan seekor Ular; (5) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Perempuan Siluman; dan (6) Pertarungan antara Arya Wiralodra dengan Endang Darma Ayu.

5.1.2. Analisis Konteks Penuturan

Pada konteks penuturan terdapat dua pembahasan, yaitu konteks situasi dan konteks sosial budaya.

(1) Konteks Situasi

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* ditemukan bahwa konteks situasi pada saat dilakukannya tuturan mengenai legenda tersebut tidak terdapat ritual khusus. Akan tetapi, ketika dituturkan di dalam Makam Arya Wiralodra ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu legenda tersebut tidak boleh dituturkan pada hari Kamis dan Jumat dari pagi hari hingga bada ashar. Hal itu dikarenakan Arya Wiralodra sedang berada di sekitar makam tersebut dan juru kunci tidak berani untuk menceritakan kisah yang berhubungan dengan tokoh tersebut.

Adapun tujuan dituturkannya *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana asal muasal Indramayu berdiri, selain itu untuk mengetahui tokoh yang sudah berjasa dibalik *pembabadian* Alas Kali Cimanuk tersebut, dan sebagai pelestarian salah satu budaya tradisi lisan di Indramayu mengenai *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* agar tidak punah dimakan zaman. Pada saat penuturan

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berlangsung tidak ada peralatan khusus yang digunakan oleh informan/penutur ketika menceritakan legenda tersebut.

(2) Konteks Budaya

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk*, ketiga teks tersebut memiliki beberapa perbedaan dari segi budaya atau adatistiada. Hal itu dikarenakan pengambilan data dari tiga lokasi yang berbeda-beda di Kabupaten Indramayu, sehingga ada beberapa konteks budaya yang tidak sama pada ketiga teks legenda tersebut.

Pada *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 1* secara keseluruhan, masyarakat di Desa Sindang, Kec. Sindang sudah termasuk sebagai masyarakat yang modern. Artinya, masyarakat di daerah tersebut sudah jarang menggunakan sesuatu yang berbau tradisional. Hal ini dikarenakan letak daerah tersebut yang dekat dengan pusat pemerintahan. Akan tetapi, dalam sistem kepercayaan masyarakat Desa Sindang masih mempercayai sistem kepercayaan tradisional, seperti ziarah ke makam leluhur. Masyarakat di Desa Sindang dan sekitarnya setiap hari kamis sore dan jumat sore, mereka berziarah ke makam Arya Wiralodra, kedua hari itu dipercayai bahwa tokoh Arya Wiralodra sedang berada di makam tersebut.

Pada *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 2* secara keseluruhan, masyarakat di Desa Pondoh, Kec. Juntinyuat dapat dikatakan sebagai masyarakat yang seimbang, artinya mereka masih mempertahankan budaya-budaya tradisional walaupun mereka juga sudah menggunakan barang-barang yang berbau modern. Salah satu tradisi yang masih dijaga, yaitu tradisi *Baritan*, tujuan diaadakannya tradisi tersebut agar masyarakat Desa Pondoh dapat selamat sampai tujuan ketika melewati perempatan di desa tersebut. Tradisi ini seperti tradisi untuk menolak bala.

Pada *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 3* secara keseluruhan, masyarakat di Desa Paoman, Kec. Indramayu sudah masuk ke dalam kategori masyarakat yang modern. Hal tersebut dikhususkan bagi masyarakat yang tinggal di Perumahan Paoman Asri. Masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut sudah tidak menhenal hal-hal yang berbau tradisional, karena dilihat dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

asal daerah mereka yang berbeda-beda mengakibatkan tidak adanya tradisi-tradisi yang mereka jaga di Desa Paoman tersebut.

5.1.3. Analisis Proses Penciptaan

Pada proses penciptaan terdapat dua pembahasan, yaitu proses pewarisan dan proses penciptaan. Pada proses pewarisan dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 1*, pewarisannya dilakukan secara vertikal dan horizontal. Artinya, penutur atau informan mendapatkan tuturan legenda tersebut pertama kali dari orang tuanya, kemudian ketika dewasa dia mendapatkan tuturan tersebut dari kerabatnya. Pada *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 2* dan *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk 3*, proses pewarisannya dilakukan secara horizontal. Artinya, pewarisan tersebut dididapkannya dari kerabat dekat yang tidak memiliki hubungan darah dengan penutur. Ketiga penutur atau informan yang menuturkan legenda tersebut, merupakan penduduk asli Kabupaten Indramayu. Artinya, mereka dilahirkan dan dibesarkan di Kabupaten Indramayu.

Pada proses penciptaan ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* tersebut terlihat bahwa penutur atau informan menggunakan teknik monolog dengan cara menghafal. Hal ini diakrenakan, ketika penutur menuturkan legenda tersebut terdapat skema yang berstruktur atau memiliki pola pada saat menuturkannya. Selain itu, terlihat bahwa penutur mencoba mengingat-mengingat kembali susunan cerita tersebut. Artinya tidak ada unsur spontaneitas pada proses penciptaan ini.

5.1.4. Analisis Fungsi

Berdasarkan analisis fungsi pada ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* dapat disimpulkan bahwa ketiga teks tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu dari sebagai sistem proyeksi, alat pendidikan anak dan hiburan.

Dari sistem proyeksi terlihat adanya angan-angan atau harapan masyarakat Indramayu khususnya bagi kaum perempuan, mengharapkan memiliki sosok pemimpin laki-laki yang berwibawa, berjiwa kesatria, pintar, hebat, dan sabar seperti yang tergambar pada tokoh Arya Wiralodra.

Sebagai alat pendidikan anak, dengan adanya legenda ini diharapkan anak-anak mampu memiliki sifat bertanggung jawab,

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pemberani, dapat dipercaya, jujur, berperilaku sopan, dan juga memiliki ilmu tinggi seperti yang tergambar pada setiap perilaku atau tindakan tokoh di dalam cerita tersebut. Kemudian, yang terakhir sebagai hiburan. Legenda ini dapat menjadi media hiburan bagi masyarakat Indramayu, seperti yang ditampilkan dalam kesenian sandiwara.

5.1.5. Analisis Makna

Pada ketiga teks *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* tersebut terdapat makna yang terkandung di dalam pertarungan-pertarungan yang terjadi antara tokoh Arya Wiralodra dengan tokoh lainnya, yaitu (1) bahwa segala sesuatu yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang baik juga; (2) Berkaitan dengan membela keluarganya. Tokoh Arya Wiralodra tidak terima atas kematian Kakak-kakak dan Adik-adiknya ditangan Endang Darma Ayu. Tokoh ini berusaha meminta pertanggung jawaban Endang Darma Ayu atas kematian kelaurganya tersebut; (3) Selain itu, makna yang terkandung di dalam pertarungan tersebut yaitu bentuk kesetiaan Arya Wiralodra terhadap kelaurganya. Tokoh ini rela mengesampingkan perasaan cintanya kepada Endang Darma Ayu demi membela keluarganya yang sudah meninggal ditangan Endang Darma Ayu tersebut; (4) Analisis makna pada pertarungan tokoh Arya Wiralodra dengan seekor Ular, Harimau, dan Perempuan Siluman, yaitu bahwa segala ujian dan rintangan yang hadir harus dihadapi dengan tenang dan dengan penuh kesabaran; (5) Bentuk perjuangan tokoh Arya Wiralodra untuk mendapatkan haknya. Hak yang diperebutkan oleh Arya Wiralodra dan Pangeran Guru adalah kepemilikan tanah di lembah Kali Cimanuk; (6) Selain itu, pertarungan ini memiliki makna bahwa sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak boleh berperilaku sombong dan serakah. Hal itu tergambar ketika tokoh Pangeran Guru yang mengajak Arya Wiralodra bertarung untuk memperebutkan tanah di sekitar Kali Cimanuk; (7) makna yang terdapat pada pertarungan Arya Wiralodra dengan Maharaja Budipaksa, yaitu tidak boleh memiliki sifat seudzon atau berburuk sangka terhadap seseorang, karena apa yang kita lihat belum tentu benar adanya. Seperti tokoh Budipaksa yang sudah berburuk sangka atas kehadiran Arya Wiralodra yang ingin *membabad alas* Kali Cimanuk tersebut; (8) Makna pada pertarungan antara tokoh Arya

Fatimatus Zahro, 2018

PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Wiralodra dengan Raden Werdinata, yaitu bentuk pembelaan Raden Werdinata terhadap bangsa jin yang sudah dikalahkan oleh Arya Wiralodra. Selain itu, pada pertarungan ini terdapat makna bahwa sesama makhluk ciptaan Tuhan harus saling menghargai, karena dimanapun kita berada makhluk gaib pun akan selalu ada di sekitar kita; (9) dan yang terakhir dalam pertarungan antara tokoh Arya Wiralodra dengan Pageran Kuningan memiliki makna, membela harga diri dan kehormatan Ayahnya (Sunan Gunung Jati). Dan saling memaafkan bukan suatu hal yang buruk, melainkan suatu hal yang bijaksana, karena sesama makhluk ciptaan Tuhan harus saling memaafkan dan tidak boleh memiliki rasa dendam satu sama lainnya.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menggunakan teori folklor yang di dalamnya meliputi analisis struktur dan analisis konteks yang melatarbelakangi hadirnya cerita tersebut. Berdasarkan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* tidak hanya sekedar sebuah cerita saja, tetapi di dalamnya terdapat fungsi dan makna bagi masyarakat pemiliknya. Oleh sebab itu, penelitian ini dirasa penting untuk diteliti, karena tidak banyak orang yang mengetahui mengenai legenda ini terutama bagi masyarakat Indramayu. Selain itu dalam penelitian ini terdapat gambaran pertarungan tokoh Arya Wiralodra dengan tokoh lainnya, yang dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat Indramayu bahwa di balik terbentuknya suatu daerah ada seseorang yang berjasa untuk mendapatkan daerah tersebut.

Dikarenakan penelitian ini dirasa masih sangat sederhana, maka peneliti menyarankan agar kedepannya ada peneliti yang serupa. Agar legenda ini tetap ada dan tidak punah dimakan zaman. Selain itu, masih banyak aspek yang dapat digali dalam *Legenda Babad Alas Kali Cimanuk* selain dari segi pertarungan.

Fatimatus Zahro, 2018

**PERTARUNGAN TOKOH ARYA WIRALODRA DENGAN TOKOH LAIN DALAM
LEGENDA BABAD ALAS KALI CIMANUK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu